

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, dengan menggunakan metode ilmiah.¹¹¹ Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban atas masalah tersebut.¹¹² Sedangkan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.¹¹³ Selain itu metode penelitian dapat diartikan sebagai teknik-teknik spesifik dalam penelitian.¹¹⁴

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif yaitu prosedur penelitian berupa studi kasus yaitu mencoba menjelaskan keputusan-keputusan tentang mengapa studi tersebut dipilih, bagaimana mengimplementasikannya dan apa hasilnya.¹¹⁵ Selain itu pendekatan ini langsung menunjukkan setting dan individu-individu dalam setting itu secara keseluruhan; subyek penyelidikan, baik berupa organisasi ataupun individu, tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, melainkan dipandang sebagai bagian dari suatu secara keseluruhan.¹¹⁶ Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya alih – alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif.¹¹⁷

Melalui metode kualitatif penulis dapat mengenal subyek secara pribadi, dengan metode kualitatif pula memungkinkan penulis dapat menyelidiki konsep-konsep yang ada dalam penelitian lainnya. Dalam hal ini penulis akan mengadakan penelitian terhadap korban kekerasan rumah tangga Tia yang berstatuskan istri anggota TNI agar dapat lebih

¹¹¹ Poetri Sari Moejani, Ibid.

¹¹² Arief Furchan, “*Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*”, 1992, Usaha Nasional, Surabaya, hlm 17.

¹¹³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*”, 2008, Alfabeta, Bandung, hlm 2.

¹¹⁴ Deddy Mulyana, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*”, 2003, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm 146.

¹¹⁵ Robert K. Yin, “*Studi Kasus Desain & Metode*”, 2002, RajaGrafindo Persada, Jakarta, hlm 17.

¹¹⁶ Arief Furchan, Ibid hlm 21-22.

¹¹⁷ Deddy Mulyana, Ibid hlm 150.

mendalam dengan menggunakan metode kualitatif ini. Sehingga pengumpulan data tidak hanya terbatas pada data – data fisik saja tapi juga data non fisik.

3.1 Tipe Penelitian

Pendekatan penelitian pada skripsi kali ini adalah pendekatan dalam penelitian feminis dimana penulis mencoba untuk memperdalam kasus kekerasan dalam rumah tangga yang dialami Tia dengan secara keseluruhan dari sudut pandang perempuan sebagai korban. Penelitian ini menggunakan penelitian feminis dengan memperhatikan apa saja yang dialami oleh subyek penelitian . Sehingga penelitian ini menitikberatkan pada perempuan sebagai subyek, penelitian tersebut diharapkan berguna untuk menyelesaikan dan memberi jalan keluar yang baik bagi perempuan. Kemudian definisi *feminist research* merujuk pada pandangan Naomi Black yang mengemukakan *feminist research* sebagai berikut :¹¹⁸

”Feminist research insisit on the values of subjectively and personal experience”

(Terjemahan : penelitian feminis, yakni bernilai subjective dan pengalaman personal perempuan)

Penelitian feminis itu sendiri adalah cara pandang yang mengakomodir dan mengutamakan pengalaman perempuan. Definisi ini beranggapan bahwa penelitian perempuan berbeda dengan penelitian laki – laki. Dengan demikian pendekatan ini memang menepis adanya satu pendekatan terhadap seluruh realitas perempuan yang memang berbeda – beda tergantung pada kelas, kasta, status perkawinan, identitas seksual, identitas agama, terlebih peran gendernya yang berbeda dengan laki – laki. Pendekatan ini memberi ruang bagi perbedaan – perbedaan yang selama ini telah ditiadakan (sengaja ditiadakan), disubordinasi, dan dimarginalisasikan oleh hukum. Ini merupakan usaha berkelanjutan untuk membuka pandangan akan adanya perbedaan

¹¹⁸ Syakrani dan Sandra Bhakti Mafriana, *“Kaji Tindak Penanggulangan Kekerasan Dalam Rumah Tangga”*, Yogyakarta : Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan UGM dengan Ford Foundation, 2005, hlm 56.

realitas kehidupan di masyarakat, baik masyarakat laki – laki dan perempuan, serta melakukan perubahan sosial bagi kesetaraan laki – laki dan perempuan.¹¹⁹

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Studi Kepustakaan

Penulis juga mendapatkan sumber-sumber data dari studi kepustakaan yang didapat melalui buku-buku, artikel, jurnal, dan pemberitaan melalui media massa online maupun non online. Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan dan valid dalam melengkapi data dalam kekerasan rumah tangga. Kemudian studi pustaka tidak hanya dilakukan sekedar mengenai kekerasan dalam rumah tangga saja, melainkan terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan diskriminasi gender, budaya patriarki, serta kekerasan-kekerasan terhadap perempuan. Hal ini demi membantu adanya data-data selain data dari subyek, sehingga studi kepustakaan ini dapat memperluas pandangan penulis dalam menyusun skripsi ini. Studi kepustakaan baik dilakukan mengingat penelitian mengenai perempuan telah beberapa kali dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

3.2.2 Studi Lapangan

1. Wawancara (In depth interview)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹²⁰ Selanjutnya Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut :¹²¹

” a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.”

(Terjemahan: wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya

¹¹⁹Indry Oktaviani, Ibid hlm 11-12.

¹²⁰ Deddy Mulyana, Op.Cit hlm 180.

¹²¹ Sugiyono, Ibid hlm 231.

jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu).

Kemudian Susan Stainback mengemukakan pengertian interview atau wawancara sebagai berikut :¹²²

"interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon that can be gained through observation.

(Terjemahan : jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi).

Adapun teknik pengumpulan data pertama yaitu dengan wawancara mendalam, dalam hal ini penulis menerapkan wawancara tak berstruktur, dimana bersifat luwes, susunan-susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) responden yang dihadapi.¹²³ Dilakukan wawancara tak berstruktur yaitu agar subyek dapat mengungkapkan pengalaman hidupnya secara detail dan gamblang. Sehingga diharapkan dengan adanya wawancara mendalam ini penulis mendapatkan hasil data maupun informasi yang jelas, akurat, dan mendalam dari subyek.

Wawancara dilakukan sebagai instrumen pokok terhadap penelitian ini. Pendekatan terhadap informan perlu untuk dilakukan sehingga informan merasa nyaman dan percaya untuk menceritakan kasus kekerasan dalam rumah tangga yang dialaminya. Jadi, secara keseluruhan wawancara merupakan sumber bukti yang esensial bagi studi kasus, karena studi kasus pada umumnya berkenaan dengan urusan kemanusiaan.¹²⁴

Perkenalan awal peneliti dengan informan Tia terjadi sudah sekitar beberapa bulan yang lalu namun baru sekitar enam bulan memiliki hubungan

¹²² Sugiyono, Op.Cit hlm 232.

¹²³ Deddy Mulyana, Ibid hlm 181.

¹²⁴ Robert K. Yin, Ibid hlm 111.

yang cukup dekat. Tia adalah seorang tetangga dekat yang berteman dengan istri peneliti. Ketertarikan peneliti muncul ketika istri peneliti menceritakan permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga Tia. Tia menganggap istri peneliti dapat memberikan solusi atas permasalahannya, mengingat Tia dan istri peneliti sesama istri anggota TNI. Tia mengharapkan peneliti dapat membantu menyelesaikan proses perceraianya dengan Aji di Institusi Militer. Seringnya Tia mengeluh atas permasalahannya dengan Aji kepada peneliti, maka peneliti berinisiatif untuk meminta izin kepada Tia agar dapat mengangkat kasusnya sebagai sumber data skripsi peneliti. Tia pun tidak merasa keberatan dengan usulan yang diajukan peneliti.

2. Observasi

Pengumpulan data juga berupa observasi dimana menurut Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Sedangkan Marshall menyatakan bahwa :¹²⁵

"Through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour".
(Terjemahan : melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut).

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan observasi partisipan yaitu dimana pengamatan dilakukan secara langsung, namun memperhatikan subyek penelitian tanpa diketahui oleh subyek itu sendiri agar subyek memunculkan perilaku yang alami. Seperti yang dinyatakan Susan Stainback menyatakan :¹²⁶

"In participant observation, the researcher observes what people do, listent to what they say, and participates in their activities".
(Terjemahan : dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka).

Selain itu observasi partisipan dapat diartikan sebagai suatu bentuk observasi khusus dimana peneliti tidak hanya menjadi

¹²⁵ Sugiyono, Ibid hlm 226.

¹²⁶ Sugiyono, Op.Cit hlm 227.

pengamat yang pasif, melainkan juga mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang akan diteliti.¹²⁷ Diharapkan dengan menggunakan observasi partisipan ini penulis mendapatkan perilaku subyek yang alami maupun tidak dibuat-buat.

3.3 Perencanaan Data

Site adalah tempat terjadinya suatu fenomena atau aktivitas. Dalam penelitian ini penulis tidak memilih site karena fenomena kasus Tia telah muncul semenjak penulis hidup bertetangga dengan korban. Dimana Tia adalah sahabat dari isteri penulis. Oleh karena itu akses untuk masuk ke dalam rumah tangga Tia berjalan dan mengalir apa adanya.

Awal mulanya penulis mengenal sosok Tia hanya sebagai tetangga saja, namun penulis mendapat banyak informasi dari isteri penulis mengenai kehidupan rumah tangga Tia. Dimana isteri penulis bersahabat dengan Tia karena pada mulanya korban sering bercerita kepada isteri penulis agar mendapatkan solusi atas permasalahannya selama 5 tahun mengalami kekerasan dalam rumah tangga tanpa status yang jelas. Karena merasa sama-sama sebagai istri tentara dan juga merasa iba terhadap korban akhirnya isteri penulis mencoba menolong Tia dengan menceritakan kepada penulis agar mendapatkan informasi penyelesaian melalui institusi militer. Sejak saat itu akhirnya penulis memutuskan untuk mengangkat kasus yang dialami oleh Tia dengan pendekatan terlebih dahulu, sebelum melanjutkan interaksi secara intensif dengan korban.

Lokasi penelitian yaitu di lingkungan sekitar rumah penulis karena subyek bertetanggaaan dengan penulis, yaitu di wilayah Jakarta. Adapun waktu penelitian sejak bulan Agustus tahun 2009 sampai dengan sekarang ini.

¹²⁷Robert K. Yin, Ibid hlm 114.

3.4. Hambatan Penelitian

Terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh peneliti dalam menyusun penelitian ini yaitu :

1. Informan kadang sulit untuk dimintai keterangan karena kesibukannya sebagai ibu rumah tangga.
2. Beberapa kali informan meminta agar pengakuannya tidak di rekam sehingga peneliti hanya bisa mencatat poin-poinnya saja.
3. Dalam memberikan informasi mengenai kekerasan yang dialami, informan Tia terkadang tidak fokus, ketika menceritakan pengalamannya sebagai korban kekerasan. Selain itu dalam suatu wawancara informan Tia tidak dapat menahan emosinya sehingga dia menangis.
4. Keterbatasan waktu membuat peneliti kurang dapat mengikuti perkembangan kasus kekerasan yang dialami informan sampai dengan keputusan dari pengadilan militer sehingga kasusnya tersebut masih dalam proses.
5. Adanya isu negatif yang berkembang dalam lingkungan masyarakat di sekitar lingkungan rumah informan dengan peneliti. Sehingga ada rasa sungkan antara peneliti dengan informan serta istri peneliti.
6. Pelaku kekerasan tidak dapat dimintai keterangan oleh peneliti dikarenakan sedang dalam masa tahanan militer dan proses birokrasi dalam institusi militer yang rumit dan prosedural.